

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan usaha serta bertujuan buat meningkatkan mutu manusia. Bagaikan sesuatu aktivitas yang siuman hendak tujuan, hingga dalam penerapannya terletak dlam sesuatu proses yang berkesinambungan dalam tiap tipe serta jenjang pembelajaran. Seluruhnya berkaitan dalam sesuatu system pembelajaran yang integral. Pembelajaran dimaksud bagaikan proses dimana pengalaman ataupun data diperoleh bagaikan hasil dari proses belajar.¹

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 “Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”² Dengan adanya pendidikan seseorang akan menjadi lebih baik karena pendidikan memberikan dampak yang positif bagi manusia yang akan memberikan keterampilan dan kemampuan mental.

Pembelajaran lebih identik dengan terdapatnya transfer ilmu serta pengetahuan yang hendak mewujudkan proses belajar mengajar. Bagi Oemar Hamalik, belajar ialah sesuatu proses, sesuatu aktivitas serta bukan sesuatu hasil ataupun tujuan. Belajar bukan cuma mengingat, hendak namun lebih luas dari pada itu, ialah hadapi. Dengan mengalami peserta didik akan mengetahui lebih nyata tentang hal yang belum pernah dialaminya.³

¹ Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori Untuk Belajar mengajar teraktual dan terpopuler*, (Yogyakarta : Diva Press, Cet ke-1, 2013), 19

² Undang-Undang Sisdiknas, “20 Tahun 2003, *Undang-undang Tentang Pendidikan Nasional*”.

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 36

Belajar ialah aksi serta sikap partisipan didik yang lingkungan. Bagaimana aksi, hingga belajar cuma dirasakan oleh partisipan didik sendiri. Partisipan didik merupakan penentu terbentuknya ataupun tidak terbentuknya proses belajar. Proses belajar terjalin berkat siswa mendapatkan suatu yang terdapat di area dekat. Area yang dipelajari siswa berbentuk kondisi alam, benda- benda, hewan-hewan, tumbuh- tumbuhan serta manusia ataupun hal- hal yang dijadikan bahan belajar, aksi belajar tentang sesuatu perihal tersebut nampak bagaimana sikap belajar yang nampak dari luar.⁴

Suatu pembelajaran akan berlangsung interaktif apabila ada pendidik dan peserta didik. Peningkatan mutu pendidikan berkaitan dengan suatu lembaga pendidikan tersebut yaitu sekolah. Proses pembelajaran di dalam kelas akan tercipta dengan baik apabila proses belajar mengajar yang dilakukan efektif dan berguna dalam mencapai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan. Hal ini tidak lepas dari keaktifan peserta didik yang memberikan *feedback* positif pada proses pembelajaran di kelas.

Belajar adalah cara memperoleh pengetahuan, proses pembelajaran memerlukan kemampuan tersendiri bagi seorang peserta didik, baik kemampuan pikiran, fisik dan materi, sebab tanpa ketiga syarat tersebut akan sulit bagi seorang peserta didik mencapai tujuan yang diinginkannya. Belajar juga merupakan pencapaian pengetahuan dengan mengalami, mengingat, menguasai dan memperoleh atau menemukan informasi.⁵ Menurut pemahaman kognitif, belajar adalah suatu proses usaha yang melibatkan aktivitas mental yang terjadi dalam diri manusia sebagai akibat dari proses interaksi aktif dengan lingkungannya untuk memperoleh suatu perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, tingkah laku,

⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), 7

⁵ Bety Ratih Meganingtyas,dkk., *The Effect of Using Course Review Horay and Talking Stick Learning Methods Towards Social Science Learning Result Reviewed From Learning Interest*, International Journal of Educational Research Review, 190

keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif dan berbekas.⁶

Belajar mengajar sebagai suatu proses sistem yang tidak terlepas dari komponen-komponen pembelajaran yang ada di dalamnya. Salah satu komponen dalam proses belajar mengajar adalah model pembelajaran. Seorang pendidik yang akan mengajar harus membuat suatu perencanaan sebelum melakukan proses belajar mengajar. Salah satu hal yang harus dilakukan seorang pendidik adalah menggunakan model pembelajaran yang menarik, agar mampu membuat suasana belajar yang gembira dan senang untuk peserta didik. Penggunaan model belajar bertujuan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didiknya, dan juga dapat melatih keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Permasalahan yang terjadi saat ini adalah pendidik yang masih saja belum menggunakan model pembelajaran yang cocok dalam melakukan proses belajar mengajar. Kebanyakan seorang pendidik masih belum memahami tentang bagaimana penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Peserta didik cenderung merasa bosan dan sering tidak mendengarkan perintah pendidik. Model pembelajaran adalah cara yang digunakan dalam mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁷ Pada zaman sekarang ini penggunaan model pembelajaran harus sudah diterapkan pada tiap-tiap madrasah, karena menganut pada kurikulum 2013 yang mengharuskan semua pendidik untuk menggunakan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran *Course Review Horay*.

Model pembelajaran tipe *Course Review Horay* *Course Review Horay* ialah pendidikan yang bisa

⁶ Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula dan Penerapannya dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta : Ircisod, 2017), 119

⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2011), 147

menghasilkan atmosfer kelas jadi meriah serta mengasyikkan sebab tiap siswa yang bisa menanggapi benar diharuskan berteriak horay ataupun yel- yel lain yang disukai. Model pendidikan *course review horay* berupaya menguji uraian siswa dalam menanggapi soal, dimana jawaban soal tersebut dituliskan pada kartu ataupun kotak yang sudah dilengkapi no. Siswa ataupun kelompok yang berikan jawaban benar wajib langsung berteriak horay ataupun menyanyikan yel- yel kelompoknya. Model pendidikan *course review horay* ini pula menolong siswa buat menguasai konsep dengan baik lewat dialog kelompok.⁸

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *course review horay* dapat menciptakan suasana kelas yang meriah dan menyenangkan, serta dapat membantu siswa untuk bersikap aktif di dalam kelas baik melalui diskusi kelompok ataupun individu. Keaktifan belajar merupakan usaha yang dilakukan guru saat proses belajar mengajar di kelas dengan tujuan siswa mampu melakukan kegiatan secara bebas baik jasmani maupun rohani tidak takut mengutarakan pendapat, dapat memecahkan masalah, dan siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.⁹ Keaktifan seorang peserta didik dalam proses belajar dapat ditunjukkan dengan sikap dan perilaku peserta didik, seperti bertanya, menanggapi atau menjawab pertanyaan dari pendidik, berdiskusi, maupun kegiatan fisik lainnya. Perilaku-perilaku tersebut dapat mengembangkan sikap positif dan keterampilan peserta didik terutama pada mata pelajaran Fiqih.

Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik untuk mendukung kemampuan seseorang dalam hal hukum Islam. Fiqih berfungsi sebagai landasan seorang muslim apabila akan melakukan suatu hal, seperti praktik ibadah.

⁸ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2014), 230

⁹ Ignatius Jodi Kusfabianto, dkk., 2019, *Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematik Kelas IV SD*, Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika, 3(2)

Oleh karena itulah mata pelajaran fiqh penting mendapat perhatian yang besar bagi anak usia dini, agar kedepannya dia akan terbiasa menjalankan kehidupan sesuai dengan hukum Islam yang ada.

Pendidikan fiqh bisa menolong partisipan didik dalam tingkatan ketaatan kepada Allah SWT serta peraturan sekolah, disebabkan fiqh merupakan pedoman hidup umat ialah berhubungan dengan kegiatan tiap hari serta berkaitan dengan hukum- hukum penerapan tiap hari, misalnya hukum sholat, puasa, serta masih banyak lagi. Hingga ilmu- ilmu yang berkaitan dengan fiqh wajib dibesarkan dengan baik serta menarik.¹⁰ Karena mata pelajaran ini sangat penting sekali dalam penerapan kehidupan sehari-hari baik disekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga. Salah satu madrasah yang mengajarkan dan mendidik peserta didik untuk menjadi lebih aktif dan sudah menerapkan model pembelajaran yang berbeda pada mata pelajaran fiqh adalah MI Manabiul Ulum.

MI Manabiul Ulum merupakan sekolah tingkat dasar yang mengharapkan peserta didik di dalam sekolah tersebut menjadi aktif serta mengharapkan terciptanya suasana kelas yang senang. Penerapan model pembelajaran *course review horay* di MI Manabiul Ulum khususnya pada mata pelajaran fiqh kelas V ini berusaha menciptakan suasana yang aktif untuk peserta didik, sehingga dengan adanya model pembelajaran tersebut akan membawa dampak yang positif baik bagi peserta didik maupun pendidik. Model pembelajaran sangat cocok untuk dilakukan ketika proses pembelajaran dikarenakan peserta didik mudah memahami.¹¹

Model pembelajaran *course review horay* ini merupakan cara belajar mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan peserta didik

¹⁰ Cici Riski Amelia, *Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Fiqh Kelas VIII di MTs Nurul Islam Wahyuwi Kabupaten Lampung Selatan*, Skripsi. 2018

¹¹ Wawancara pra penelitian di MI Manabiul Ulum. Jepara oleh penulis, 03 Februari, 2020.

yakni dengan cara menyelesaikan soal-soal. Melalui model ini aktivitas belajar peserta didik akan lebih banyak, karena pendidik hanya bertindak sebagai fasilitator, infromatory dan pembimbing. Suasana yang menyenangkan membuat peserta didik akan lebih aktif dan tidak bosan dalam belajar.¹²

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian di MI Manabiul Ulum Jepara, penerapan model pembelajaran *course review horay* ini dapat meningkatkan keaktifan peserta didik khususnya pada mata pelajaran fiqih kelas V, sehingga sudah banyak peserta didik yang awalnya hanya diam sekarang menjadi aktif di dalam kelas. Begitupun peserta didik yang kadang merasa bosan sekarang menyenangkan.¹³

Peneliti tertarik mengambil tema tersebut karena peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran *course review horay* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas V. Peneliti memilih MI Manabiul Ulum Jepara karena di madrasah-madrasah lain masih jarang yang menggunakan model pembelajaran ini, karena model pembelajaran ini juga terlihat asing bagi para pendidik di madrasah lain. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut tentang **“Implementasi Model Pembelajaran *Course Review Horay* dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di MI Manabiul Ulum Jepara Tahun Ajaran 2020/2021”**

B. Fokus Penelitian

Peneliti telah melakukan sebuah penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan di Madrasah, Penelitian ini difokuskan pada masalah **“Implementasi Model Pembelajaran *Course Review Horay* dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di MI Manabiul Ulum Jepara”**.

¹² Wawancara pra penelitian di MI Manabiul Ulum Jepara oleh penulis, 03 Februari, 2020.

¹³ Wawancara pra penelitian di MI Manabiul Ulum Jepara oleh penulis, 03 Februari, 2020.

dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan sebuah pengamatan (observasi) bagaimana implementasi Model Pembelajaran *Course Review Horay* dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V. peneliti juga melakukan wawancara serta mencari dokumentasi tentang implementasi model pembelajaran *course review horay* di MI Manabiul Ulum Jepara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di MI Manabiul Ulum Jepara ini, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *course review horay* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas V di MI Manabiul Ulum Balong Kembang Jepara Tahun Ajaran 2020/2021 ?
2. Bagaimana kelebihan dan kelemahan dalam menggunakan model *course review horay* di MI Manabiul Ulum Balong Kembang Jepara Tahun Ajaran 2020/2021 ?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kesulitan dalam menggunakan model *course review horay* di MI Manabiul Ulum Balong Kembang Jepara Tahun Ajaran 2020/2021 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang pemikiran dan pokok-pokok dari permasalahan di I Manabiul Ulum Jepara, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *course review horay* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas V di MI Manabiul Ulum Balong Kembang Jepara Tahun Ajaran 2020/2021
2. Untuk mendeskripsikan kelebihan dan kelemahan dalam menggunakan model *course review horay* di MI Manabiul Ulum Balong Kembang Jepara Tahun Ajaran 2020/2021

3. Untuk mendeskripsikan solusi mengatasi kesulitan dalam menggunakan model *course review horay* di MI Manabiul Ulum Balong Kembang Jepara Tahun Ajaran 2020/2021

E. Manfat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian tersebut, diharapkan dapat berguna baik dari segi teoritis maupun segi praktis. Adapun kegunaan atau manfaat yang dapat diambil dari penelitian :

1. Manfaat Teoritis

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai implementasi model pembelajaran *course review horay* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik kelas V MI. selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Periset bisa mengimplementasikan pengetahuan menimpa riset aksi kelas dengan memakai model pendidikan *course review horay*.

b. Bagi Madrasah

Kenaikan keaktifan partisipan didik secara langsung hendak pengaruhi proses belajar serta apabila proses belajar di kelas jadi lebih baik hendak pengaruhi pula hasil belajar serta mutu pembelajaran di madrasah tersebut.

c. Bagi Peserta didik

Dari hasil riset ini, diharapkan partisipan didik bisa tingkatan keaktifan belajar dikelas sehingga hendak menolong kenaikan proses belajar dengan harapan mendapatkan hasil belajar yang optimal.

d. Bagi Pendidik

Dari hasil riset ini, diharapkan pendidik bisa memakai model *course review horay* buat tingkatan keaktifan partisipan didik sehinggan hendak menghasilkan atmosfer kelas yang mengasyikkan.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Bab ini membahas tentang Teori-teori mengenai model pembelajaran *course review horay* dalam mata pelajaran fiqih, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode-metode dalam melakukan penelitian diantaranya adalah : Jenis dan Pendekatan, *Setting* Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang Gambaran Obyek Penelitian, Deskripsi Data Penelitian, dan Analisis Data Penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas tentang Simpulan dan Saran.